

Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Korea Selatan Dengan Indonesia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan

Agus Supriadi¹ Irfan Bakti² Jumawan³ Sahari Rofiki⁴ Zulkarnai Syah⁵
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: supriadia691@gmail.com¹ irfanbakti1711@gmail.com²
jumawanmawan40@gmail.com³ syahrirofiki@gmail.com⁴ zulkarnainsyah612@gmail.com⁵

Abstrak

Perbandingan sistem pendidikan Korea Selatan dengan Indonesia menjadi suatu studi analisis yang perlu untuk dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi suatu problematika yang perlu untuk segera diselesaikan. Selain itu, upaya perbandingan sistem pendidikan akan senantiasa menghasilkan suatu cara maupun langkah-langkah dalam memperbaiki maupun meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode dengan mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan teknologi berupa computer dan berbagai macam sumber yang ada di perpustakaan maupun di internet seperti buku, jurnal, artikel serta hasil penelitian yang sejenis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait dengan cara maupun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui upaya studi analisis perbandingan pendidikan. penelitian yang penulis lakukan menghasilkan beberapa langkah-langkah yang perlu untuk dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah-langkah tersebut di antaranya: 1). Studi Perbandingan; 2). Penyusunan Kebijakan; 3). Perbaikan Kurikulum; 4). Pelatihan Guru; 5). Pemantauan dan Evaluasi; 6). Kolaborasi Internasional; 7). Investasi dan Sumber Daya. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi semua kalangan di dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Perbandingan, Pendidikan, Kualitas

Abstract

A comparison of the South Korean education system with Indonesia is an analytical study that needs to be carried out in an effort to improve the quality of education. This is because the quality of education in Indonesia is a problem that needs to be resolved immediately. Apart from that, efforts to compare education systems will always produce ways and steps to improve or improve the quality of education in Indonesia. This research uses a method of collecting data or information with the help of technology in the form of computers and various sources in libraries and on the internet such as books, journals, articles and similar research results. This research aims to examine the methods and steps that can be taken to improve the quality of education through comparative educational analysis studies. The research that the author conducted resulted in several steps that need to be taken to improve the quality of education. These steps include: 1). Comparative Studies; 2). Policy Preparation; 3). Curriculum Improvement; 4). Teacher Training; 5). Monitoring and Evaluation; 6). International Collaboration; 7). Investments and Resources. Through this research, it is hoped that it will become a source of reference for all groups in the world of education in an effort to improve the quality of education.

Keywords: Comparison, Education, Quality



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang harus senantiasa dikaji perkembangannya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kekuatan serta kelemahan proses pendidikan yang sedang dilakukan. Selain itu, pendidikan haruslah senantiasa diteliti guna mencari dan mendapatkan langkah yang tepat dalam upaya

meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, usaha dalam mencapai kualitas pendidikan yang di inginkan perlu adanya suatu perbandingan pendidikan dengan negara yang memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik. Salah satu negara yang perlu di perbandingkan pendidikan nya ialah Korea Selatan.

Perbandingan pendidikan antara Indonesia dan Korea Selatan menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan Korea Selatan merupakan negara yang memiliki sistem pendidikan lebih baik dibandingkan Indonesia yang di buktikan dengan perbedaan peringkat antara Korea Selatan dengan Indonesia. Dengan demikian upaya perbandingan pendidikan tersebut akan membuat Indonesia mengadopsi pendidikan Korea Selatan. Hasil dari perbandingan tersebut menjadi bahan peneliti serta menambah wawasan terkait sistem pendidikan yang ada. Selain itu, perbandingan pendidikan diartikan sebagai upaya memperbandingkan teori maupun praktik dengan maksud memperluas pengetahuan melebihi yang dimiliki negaranya. Selanjutnya perbandingan pendidikan akan senantiasa berkaitan dengan sistem pendidikan, Problematika Pendidikan, serta kebijakan pendidikan di dua atau lebih negara. Oleh karena itu, didalam makalah ini penulis akan memaparkan perbandingan pendidikan antara negara Indonesia dengan negara Korea Selatan.

Analisis yang penulis lakukan dalam upaya melakukan perbandingan sistem pendidikan antara kedua negara tersebut berangkat dari suatu problematika terkait kualitas dari pendidikan yang ada di Indonesia. Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia sangat memerlukan adanya upaya peningkatan untuk menghasilkan output yang berkualitas. Output yang berkualitas berupa peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan akan muncul jika pendidikan di Indonesia berkualitas. Akan tetapi pada kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, bahkan masih tertinggal dari negara lain seperti misalnya negara Korea Selatan. Kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan ke-54 dari 78 negara berdasarkan data yang publikasikan pada tahun 2021 oleh **World Population Review**. Hal tersebut menjadi problematika yang sangat miris dan perlu adanya upaya peningkatan. Kualitas pendidikan yang masih sangat terpuruk tersebut bisa terjadi dikarenakan beberapa sebab. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mondy Larasati pada tahun 2022, rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan karna masih rendahnya berbagai aspek seperti: sarana fisik, kesejahteraan guru, prestasi siswa, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, serta mahal nya biaya pendidikan.¹

Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia tidak hanya berdasarkan pada rendahnya beberapa aspek yang diteliti oleh Mondy Larasati, akan tetapi juga terletak pada hal yang mendasar, seperti kesalahan pada saat implementasi sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadia Nurul Fitri dengan judul Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. Penelitian tersebut menghasilkan suatu pembahasan terkait rendahnya kualitas sistem pendidikan di Indonesia yang disebabkan oleh kesalahan yang mendasar dalam proses implementasi serta kesenjangan anatara tujuan dari sistem pendidikan tersebut.² Oleh sebab itu, Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan secara menyeluruh. Problematika itu juga membuat penulis selaku peneliti tertarik untuk menemukan langkah-langkah yang tepat. Melalui penelitian ini penulis akan berupaya melakukan perbandingan sitem pendidikan yang ada di negara Korea Selatan dengan Indonesia dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi semua kalangan di dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

¹ Mondy Larasati, "Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Journal of Educational and Language Research* Vol.2, No.5 (2022), h. 710.

² Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 Nomor 1 (2021), h. 1617.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam membuat tulisan ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Menurut Milya Sari dan Asmendri, penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan teknologi berupa computer dan berbagai macam sumber yang ada di perpustakaan seperti buku, jurnal, artikel serta hasil penelitian yang sejenis. Kegiatan penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur yang dimulai dengan mengumpulkan data, mengelola, dan menyimpulkan data guna menjawab suatu persoalan.³ Selanjutnya karya tulis ilmiah seperti buku dan jurnal yang terkumpul dianalisis dan ditelaah oleh penulis dengan tujuan untuk membandingkan dari perbedaan yang ada. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif untuk memahami perbedaan argumentasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang penulis kumpulkan hanya berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang bersumber dari hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem pendidikan Korea Selatan

Sistem pendidikan di Korea Selatan menggunakan usia dan bukan pengetahuan, nilai atau tes. Selain faktor usia, bulan kelahiran juga menentukan kelas anak. Karena semester pertama dimulai awal maret sampai dengan pertengahan juli. Indonesia juga menggunakan usia, tetapi untuk bulan kelahiran tidak menentukan kelas anak, apabila anak sudah mencukupi umur sesuai dengan jenjangnya maka anak bisa saja sekolah menyesuaikan dengan anak yang lainnya. Di Indonesia tidak menggunakan penerapan sistem pra sekolah, hanya saja anak yang sudah memasuki umur 4 tahun sudah diperbolehkan masuk sekolah PAUD. Sistem pendidikan di negara Korea Selatan dilakukan dalam 3 (tiga) jenjang, yaitu sebagai berikut: jenjang pendidikan primer (primary education), pendidikan sekunder (secondary education), dan pendidikan tinggi (high education). Adapun pendidikan primer di negara Korea Selatan diharuskan bagi pelajar yang berumur antara 6 hingga 14 tahun. Untuk jenjang pendidikan primer ini, prosesnya dilakukan di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Selanjutnya untuk pendidikan sekunder di negara Korea Selatan idealnya dilakukan sepanjang 6 tahun.⁴

Korea Selatan menerapkan wajib belajar sembilan tahun dimulai dari grade 1 sampai grade 9 (SD-SMP) dan itu tidak dipungut biaya, tetapi pada tingkat SMA biaya sekolah menjadi tanggung jawab individu. Setelah tingkat SMP berakhir peserta didik akan memiliki dua pilihan yaitu: umum dan sekolah kejuruan. Sekolah kejuruan meliputi pertanian, perdagangan, perikanan dan teknik. Selain itu ada sekolah komperhensif yang merupakan gabungan antara sekolah umum dan sekolah kejuruan yang merupakan bekal untuk melanjutkan ke akademik (junior college) atau universitas (senior college) yang kemudian dapat melanjutkan ke program pascasarjana (graduate school) gelar magister/dokter. Pada sekolah tingkat menengah tidak diadakan saringan masuk, hal ini dikarenakan adanya kebijakan "equal accessibility" ke sekolah menengah di daerahnya. Sistem pendidikan di Korea Selatan memiliki beberapa komponen pendidikan yang saling berkaitan, diantaranya:⁵

- a. Tujuan pendidikan. Dewan Nasional Republik Korea Selatan memberikan suatu keputusan pada tahun 1948 terkait penyusunan undang-undang pendidikan. Sehubungan dengan hal di atas maka tujuan pendidikan Korea Selatan adalah untuk menanamkan pada setiap orang rasa identitas nasional dan penghargaan terhadap kedaulatan nasional (menyempurnakan

³ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* Vol. 6, no. 1 (2020), h. 44.

⁴ Hawa Rani Sukma, Achmad Hufad, and Eko Sulistiono, "Analisis Perbandingan Kurikulum Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia," *Journal on Education* Volume 06, No. 02 (2024), h. 12745.

⁵ Ismail Eka Wijaya, "Studi Komparatif Pendidikan Di Wilayah Asia (RRC, Korea Selatan, Jepang)," *Educare* Vol 5, No. 1 (2007), h. 53.

kepribadian setiap warga negara, mengemban cita-cita persaudaraan yang universal mengembangkan kemampuan untuk hidup mandiri dan berbuat untuk negara yang demokratis dan kemakmuran seluruh umat manusia dan menanamkan sifat patriotisme.

- b. Kurikulum. Sejak tahun 1970-an reformasi kurikulum pendidikan di Korea dilakukan dengan mengkoordinasikan pembelajaran teknik dalam kelas dan pemanfaatan teknologi, adapun yang dikerjakan oleh guru meliputi lima langkah yaitu:⁶
- 1) Perencanaan pengajaran
 - 2) Diagnosis murid
 - 3) Membimbing siswa belajar dengan berbagai program
 - 4) Test dan menilai hasil belajar

Di sekolah tingkat menengah tidak diadakan saringan masuk sekolah, hal ini dikarenakan adanya kebijakan walikota daerah khusus atau gubernur provinsi ke sekolah menengah di daerahnya. Kurikulum di Korea Selatan dikeluarkan oleh KICE (Korea Institute of Curriculum and Evaluation) dengan kurikulum standar meliputi antara lain bahasa Korea, kesenian, kode etik, ilmu pengetahuan sosial, matematika, ilmu pengetahuan alam, pendidikan kesehatan dan jasmani, musik dan bahasa Inggris. Sekolah juga diperbolehkan menambah kurikulum lokal sesuai minat pelajar dan kondisi wilayah masing-masing, dengan pilihan kurikulum lokal yang diarahkan kepada masalah: pertanian dan perikanan juga teknologi, yang mampu membawa pelajar membangun kreatifitas khususnya yang akan berguna bagi kehidupannya. Bagi kasus di negara Korea Selatan mengenai kurikulum muatan lokal implementasinya tidak sama dengan Indonesia, yang umumnya memasukkan kurikulum lokal yang “tidak” langsung berhubungan dengan pemenuhan harkat hidup para pelajar, contohnya: muatan kurikulum lokal hanya terbatas pada bahasa daerah/bahasa asing, seni dan lain-lain, yang tidak berdasarkan kemauan pelajar dan kondisi daerah setempat. Korea Selatan saat ini mengimplementasikan kurikulum pendidikan melalui pemberian bekal kompetensi untuk dunia kerja dan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan guna melanjutkan kejenjang berikutnya. Kurikulum dikembangkan oleh dewan pendidikan/sekolah sesuai dengan karakteristik lingkungan belajar, para siswa, dan daerah dengan memperhatikan perkembangan dimensi global. Baik sekolah negeri maupun swasta mempunyai kurikulum yang relatif sama, yaitu lebih banyak mengajarkan kemandirian, kreatifitas dan bersosialisasi dengan lingkungan. Mengajarkan mengenai kehidupan sehari-hari dan perkembangan iptek.⁷

Sistem Pendidikan di Indonesia

Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional masing-masing bangsa berdasarkan pada jiwa dan kepribadian kebudayaannya. Sistem pendidikan di Indonesia disusun berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada Pancasila dan UUD 1945.⁸ Sistem Pendidikan di Indonesia dapat dimaknai dengan adanya beberapa komponen ataupun unsur-unsur yang ada di pendidikan (lingkungan, masyarakat, sumber daya) yang saling berkaitan dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia menganut Sistem Pendidikan Nasional secara makro, hal ini dapat dilihat dalam berbagai aspek antara lain sebagai berikut:⁹

- a. Pengelolaan. Sistem Pendidikan dikelola secara sentralistik, berlaku diseluruh tanah air. Tujuan pendidikan, materi ajar, metode pembelajaran, buku ajar, tenaga kependidikan, baik siswa, guru maupun karyawan, mengenai persyaratan penerimaannya, jenjang kenaikan

⁶ Rani Sukma, Hufad, and Sulistiono, “Analisis Perbandingan Kurikulum Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia,” h. 12746.

⁷ Destri Wulandari et al., “Sistem Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia,” *Jurnal Studi Islam Indonesia JSII* Vol. 01, No. 1 (2023), h. 17–32.

⁸ Pepen Supendi, “Variasi (Format) Sistem Pendidikan Di Indonesia,” *Almufida* Vol. 1 No. 1 (2016), h. 166.

⁹ Munirah, “Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita,” *Auladuna* Vol. 2 No. 2 (2015), h. 235.

pangkatnya bahkan sampai penilaiannya diatur oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk semua sekolah di seluruh pelosok tanah air. Di samping itu sistem pendidikan diselenggarakan secara diskriminatif seperti masih terdapat sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang dikelola oleh masyarakat.

- b. Peran Pemerintah dan Masyarakat. Pemerintah adalah pihak yang mengendalikan dan mengelola sistem pendidikan secara nasional. Meskipun dalam UU SISDIKNAS dikatakan bahwa masyarakat adalah mitra pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan dan memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam menyelenggarakan atau mengelola unit pendidikan, dengan tetap pada ciri-ciri identitasnya. Namun dalam praktiknya, semuanya ditentukan oleh pemerintah, lengkap dengan rambu-rambu dan ukuran-ukuran dalam penilaiannya. Pemerintah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dalam rangka pembinaan dan perkembangan satuan pendidikan yang bersangkutan.
- c. Materi Ajar. Senada dengan strategi sistem pendidikan tersebut, maka orientasi penyusunan materi ajar diarahkan untuk memenuhi kepentingan pemerintah agar target pembangunan dapat mengejar pertumbuhan yang telah ditetapkan. Padahal globalisasi menuntut agar materi ajar diorientasikan demi kepentingan anak didik, pasar dan pembangunan IPTEK. Tentu saja semuanya ini dalam perspektif demi kepentingan bangsa dan Negara. Selain itu kurikulum dan materi ajar terkesan fragmentaris atau terpecah-pecah, kurang berkelanjutan dan kurang konsisten. Pilihan dan penentuan serta level materi ajar ditentukan pemerintah pusat, sedangkan sekolah dan satuan-satuan penyelenggaraan pendidikan dibawahnya cukup sebagai pelaksana teknis di lapangan.
- d. Pendekatan dan Metodologi Pembelajaran. Sistem Pendidikan Nasional masih berpegang pada paradigma lama bahwa ilmu diperoleh dengan jalan diberikan atau diajarkan oleh orang lebih pandai atau guru kepada murid. Pola guru-tahu-murid-tidak-tahu-guru-menerima-murid-menerima-guru-aktif-murid-pasif, masih terus dipraktikkan. Tidak ada kritik atau koreksi terhadap pendapat guru, yang adalah minta penjelasan kemudian menerima dan mengikutinya. Paradigma itu jelas kehilangan tempat dalam konteks modern dimana ilmu itu dicari. Polanya sudah berubah menjadi: guru memotivasi mendorong serta memfasilitasi-menemani murid mencari bersama menemukan ilmu. Murid sendiri yang mencari ilmu dan memutuskannya. Kecuali itu paradigma era reformasi ini, ilmu tidak dalam posisi dimiliki, tetapi dalam proses menjadi, di mana pencari ilmu terus menerus dalam proses menjadikan dirinya ilmuan atau cendekiawan yang tidak kunjung berhenti.
- e. Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia dilaksanakan di bawah otorita kekuasaan dan kekuatan administrasi birokrasi. Guru memerlukan sebagai pegawai dan tidak sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Perlakuan sebagai pegawai mengutamakan kesetiaan, kejujuran, kedisiplinan, dan produksi kerja. Sedangkan perlakuan sebagai pendidik atau pengajar, selain mementingkan kejujuran (moral, kedisiplinan dan pengabdian), juga sangat mementingkan kreativitas, inovasi dan dedikasi. Guru diharapkan mampu mengembangkan budaya belajar yang baik pada siswanya.

Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Korea Selatan Dengan Indonesia

Sistem pendidikan Korea Selatan yang sudah kami paparkan diatas perlu untuk diperbandingkan dengan sistem pendidikan di Indonesia guna menemukan kekuatan dan kelemahan dari sistem pendidikan di Indonesia yang dibandingkan dengan negara Korea Selatan. Selain itu, upaya perbandingan itu dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Perbandingan sistem pendidikan yang terjadi antara Negara Korea Selatan dengan Negara Indonesia yang sudah dipaparkan diatas yaitu: waktu belajar, pelajaran yang diwajibkan, fasilitas yang mendukung, dan peran orang tua. Sistem pendidikan di Korea Selatan itu siswanya diwajibkan untuk belajar 16 jam perharinya dengan les yang wajib diikuti oleh semua siswa, memiliki internet yang cepat sehingga memudahkan siswa mendapatkan pelajaran secara online, serta siswa hanya mempunyai 5 mata pelajaran wajib. Sedangkan Sistem pendidikan di Indonesia yaitu siswa diwajibkan belajar 6-7 jam perhari dan tidak diwajibkan untuk mengikuti les, kurangnya kreativitas guru dalam mengajar membuat pelajaran yang sulit untuk dimengerti dan banyaknya pelajaran yang harus dipelajari membuat siswa jadi malas untuk belajar.¹⁰

Sistem pendidikan yang sudah kami paparkan diatas juga memberikan gambaran bahwa sistem pendidikan Korea Selatan lebih unggul dibandingkan dengan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi dan didukung dengan fasilitas pendidikan yang memadai dari pemerintah Negara Korea Selatan. Perbandingan pendidikannya itu ada beberapa segi yaitu dari sistem pendidikan, kurikulum, dan fasilitas yang ada di Negara Korea Selatan itu menunjang pendidikan itu sangat memadai serta siswa disana itu dituntut untuk memiliki semangat yang tinggi untuk pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah harus bisa menjadi hal utama untuk membangkitkan semangat belajar untuk siswa dengan memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh tiap sekolahnya agar siswa semangat belajar dan memiliki kemampuan serta kurikulum yang berbeda. Dari upaya analisis yang dilakukan, menghasilkan beberapa penjelasan terkait kekuatan dari sistem pendidikan yang ada di Korea Selatan yang bisa diterapkan di Indonesia. Akan tetapi sistem pendidikan di negara korea selatan juga memiliki kelemahan yang tidak bisa diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu, upaya analisis yang dilakukan penulis selaku peneliti perbandingan sistem pendidikan di kedua negara menghasilkan upaya maupun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Pembahasan mengenai hal tersebut akan penulis uraikan di bawah ini:

Kekuatan sistem pendidikan di Korea Selatan

Berikut beberapa kekuatan dari sistem pendidikan di negara Korea Selatan yang bisa diupayakan untuk diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia. kekuatan tersebut diataranya:

- 1) Bidang kurikulum. Korea Selatan memiliki kurikulum yang mengatur bahwa setiap sekolah diupayakan mampu memberikan bekal kompetensi untuk dunia kerja dan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan guna melanjutkan kejenjang berikutnya. Selain itu, pada bidang ini Korea Selatan berupaya mengkoordinasikan pembelajaran teknik dalam kelas dan pemanfaatan teknologi sehingga berdampak pada kemudahan dalam membuat perencanaan pengajaran, diagnosis murid, membimbing siswa belajar dengan berbagai program, test dan menilai hasil belajar. Meskipun kurikulum di Indonesia sudah diatur sedemikian bagusnya, akan tetapi masih kurang sempurna dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, keunggulan yang dimiliki pada kurikulum yang ada dinegara Korea Selatan perlu juga diterapkan di Indonesia. Penerapan tersebut selain dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang di Indonesia, juga untuk berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.
- 2) Biaya pendidikan. Korea Selatan menerapkan wajib belajar sembilan tahun dimulai dari grade 1 sampai grade 9 (SD-SMP) dan itu tidak dipungut biaya, tetapi pada tingkat SMA biaya sekolah menjadi tanggung jawab individu. Keunggulan ini menjadikan Korea selatan

¹⁰ Anisa Rahmadani et al., "Sistem Pendidikan Negara Indonesia Yang Tertinggal Dari Negara Korea Selatan Dan Perbandingan Sistem Pendidikannya," *Al-DYAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 2, Nomor 2 (2023), h. 365.

menjadi negara dengan kualitas pendidikan terbaik karna kesempatan yang diberikan untuk berpendidikan tanpa di pungut biaya. Pada keunggulan ini sedikit sulit untuk diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia, hal ini dikarenakan kondisi masyarakat yang banyak tanpa diimbangi dengan penghasilan yang kurang sesuai. Akan tetapi, keunggulan tersebut bisa diterapkan dalam bentuk beasiswa pendidikan yang difokuskan pada jenjang SD-SMP.

- 3) Tujuan Pendidikan. Korea Selatan melalui Dewan Nasional Republik Korea Selatan menetapkan undang-undang tentang tujuan pendidikan. Tujuan tersebut berusaha menanamkan dengan menyempurnakan kepribadian siswa dalam mengemban cita-cita serta menanamkan pada setiap orang rasa identitas nasional dan penghargaan terhadap kedaulatan nasional. Meskipun Indonesia sudah mengatur tujuan pendidikan secara rinci dan rapi dalam undang-undang, akan tetapi pada kenyataannya peserta didik belum memiliki identitas nasional bahkan masih banyak ditemukan peserta didik yang belum memiliki cita-cita di masa yang depan. Oleh sebab itu, keunggulan yang dimiliki Korea Selatan tersebut perlu untuk di kombinasikan dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya dapat mencapai potensi terbaik nya akan tetapi juga memiliki identitas nasional.

Kelemahan sistem pendidikan Korea Selatan

Sistem pendidikan di Korea Selatan belum begitu sempurna sehingga tidak semua bisa diterapkan pada pendidikan di Indonesia. Berikut beberapa kelemahan yang dimiliki oleh sistem pendidikan Korea Selatan:

- 1) Model Pengajaran Tradisional. Model ini merupakan pengajaran tatap muka yang dilakukan oleh guru dan siswa yang membatasi minat siswa dalam belajar dan kemampuan penerapan bahasanya. Hal ini tentu membuat siswa menjadi kesulitan dalam mencapai potensi terbaiknya. dan jika dibandingkan dengan pendidikan di Indonesia, maka hal ini tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yakni untuk mencapai potensi terbaik peserta didik.
- 2) Beban belajar yang berat. Kelemahan ini sering terjadi pada siswa di Korea Selatan dengan tingkat etensitas pembelajaran yang tinggi. Selain itu, beban ini bisa terjadi pada siswa karna adanya tuntutan yang diberikan untuk menambah pembelajaran diluar jam sekolah. Meskipun terdapat dampak positif dari tuntutan tersebut, akan tetapi pada kenyataannya banyak ditemukan siswa yang terbebani dengan ini. Bahkan banyak ditemukan siswa yang tertekan dan berdampak pada kesehatan mental yang dimiliki, bahkan bahkan hingga menimbulkan maraknya kasus bunuh diri di kalangan remaja.¹¹

Keunggulan dan kelemahan yang dimiliki Sistem pendidikan di Korea Selatan tersebut diatas, merupakan hasil dari perbandingan sistem pendidikan di kedua negara yang dilakukan penulis selaku peneliti. Selanjutnya dari keunggulan dan kelemahan tersebut, menurut penulis selaku peneliti, ada beberapa langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbandingan sistem pendidikan Indonesia dengan Korea Selatan melibatkan serangkaian langkah yang proaktif dan terencana. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan belajar dari Korea Selatan:

Studi Perbandingan

Studi serta analisis perbandingan sistem pendidikan Korea Selatan dengan Indonesia diatas menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Memperdalam

¹¹ Mikhael Yudhistira Prananjaya, *Pesan Kritik Sosial Terhadap Lingkungan Pendidikan Korea Selatan (Analisis Isi Pada Drama SKY CASTLE)* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2021), h. 81.

pemahaman tentang sistem pendidikan Korea Selatan, termasuk kebijakan, kurikulum, dan praktik pengajaran yang telah terbukti berhasil. Identifikasi perbedaan utama antara sistem pendidikan kedua negara.

1. Penyusunan Kebijakan. Berdasarkan studi perbandingan, merumuskan kebijakan pendidikan baru yang dapat diterapkan di Indonesia. Mulailah dengan fokus pada area-area di mana Korea Selatan telah sukses.
2. Perbaikan Kurikulum. Menyesuaikan kurikulum pendidikan Indonesia dengan konten-konten yang lebih relevan, praktis, dan penekanan pada keterampilan 21st century, sesuai dengan model yang telah berhasil diterapkan di Korea Selatan.
3. Pelatihan Guru. Melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru dalam memberikan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berorientasi pada hasil belajar siswa, sebagaimana dilakukan di Korea Selatan.
4. Pemantauan dan Evaluasi. Membuat mekanisme pemantauan dan evaluasi yang ketat untuk mengukur kemajuan dan efektivitas dari perubahan yang diimplementasikan, dengan mengacu pada praktik-praktik terbaik dari Korea Selatan.
5. Kolaborasi Internasional. Memperluas kerjasama dengan Korea Selatan dan negara-negara lain yang telah berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk pertukaran pengalaman dan ide-ide inovatif dalam upaya perbaikan sistem pendidikan.
6. Investasi dan Sumber Daya. Mengalokasikan anggaran yang cukup untuk sistem pendidikan, termasuk untuk infrastruktur, pelatihan guru, penelitian, dan pengembangan kurikulum yang berdaya saing.

Dengan demikian, melalui langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan dengan mengacu pada keberhasilan Korea Selatan sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan yang kompetitif dan inovatif. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia diharapkan akan mampu menghasilkan output pendidikan yang juga berkualitas.

KESIMPULAN

Pendidikan di Indonesia harus senantiasa dikaji dan diteliti setiap perkembangan bahkan setiap proses yang dilakukan. Penelitian yang penulis lakukan menghasilkan suatu kesimpulan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan. Selain itu, penelitian yang penulis lakukan menghasilkan beberapa langkah-langkah yang perlu untuk dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah-langkah tersebut di antaranya: 1). Studi Perbandingan; 2). Penyusunan Kebijakan; 3). Perbaikan Kurikulum; 4). Pelatihan Guru; 5). Pemantauan dan Evaluasi; 6). Kolaborasi Internasional; 7). Investasi dan Sumber Daya. Perbandingan sistem pendidikan selain menghasilkan langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, juga bisa dilakukan guna menganalisis kekuatan dan kelemahan dari sistem pendidikan yang ada. Jika kekuatan dan kelemahan tersebut sudah diketahui maka upaya perbaikan bahkan peningkatan bisa mudah untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Wijaya, Ismail. "Studi Komparatif Pendidikan Di Wilayah Asia (RRC, Korea Selatan, Jepang)." *Educare* Vol 5, No. 1 (2007).
- Fadia Nurul Fitri, Siti. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 Nomor 1 (2021).
- Larasati, Mondy. "Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Journal of Educational and Language Research* Vol.2, No.5 (2022).

- Munirah. "Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita." *Auladuna* Vol. 2 No. 2 (2015).
- Rahmadani, Anisa, Elfita Qamaria, Nurmaniati, and Rizki Ananda. "Sistem Pendidikan Negara Indonesia Yang Tertinggal Dari Negara Korea Selatan Dan Perbandingan Sistem Pendidikannya." *Al-DYAS : Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 2, Nomor 2 (2023).
- Rani Sukma, Hawa, Achmad Hufad, and Eko Sulistiono. "Analisis Perbandingan Kurikulum Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia." *Journal on Education* Volume 06, No. 02 (2024).
- Sari, Milya and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* Vol. 6, no. 1 (2020).
- Supendi, Pepen. "Variasi (Format) Sistem Pendidikan Di Indonesia." *Almufida* Vol. I No. 1 (2016).
- Wulandari, Destri, Ardeni, hilmin, and Dwi Noviani. "Sistem Pendidikan Korea Selatan Dan Indonesia." *Jurnal Studi Islam Indonesia JSII* Vol. 01, No. 1 (2023).
- Yudhistira Prananjaya, Mikhael. *Pesan Kritik Sosial Terhadap Lingkungan Pendidikan Korea Selatan (Analisis Isi Pada Drama SKY CASTLE)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2021.